

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), maka perkembangan dalam pembelajaran musik juga semakin berkembang. Salah satunya dengan menggunakan media elektronik yaitu *minus one* untuk membantu pembelajaran. Cara belajar dengan menggunakan *minus one* ini sudah banyak digunakan. Salah satunya pada pembelajaran mata kuliah Instrumen Mayor *Flute* di Program Studi Seni Musik Universitas HKBP Nommensen Medan.

Pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan praktek masih dianggap kurang efektif dan tidak mendapat hasil yang optimal. Seperti yang terjadi pada mahasiswa semester III dan V yang mengambil mata kuliah Instrumen Mayor III dan V *Flute*, semester ganjil TA 2018/2019 di Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen Medan. Oleh karena itu, sangat diperlukan penggunaan media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Instrumen Mayor III dan V *Flute*. Salah satunya adalah dengan menggunakan media audio yaitu *minus one*.

Pembelajaran pada mata kuliah Instrumen Mayor III dan V *Flute* di Program Studi Seni Musik Universitas HKBP Nommensen Medan dengan menggunakan media audio atau *minus one* sudah berlangsung sejak semester ganjil TA 2018/2019.

Sebelum menggunakan media audio atau *minus one* pembelajaran hanya menggunakan metode secara konvensional dan demonstrasi. Pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut sudah baik, tetapi masih dianggap kurang efektif dan tidak mendapat hasil yang optimal. Oleh karena itu, Bapak Gading Jhonatan selaku dosen pengampu mata kuliah Instrumen Mayor *Flute* menambah metode pembelajaran dengan menggunakan media audio atau *minus one*.

Penggunaan *minus one* sangat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kualitas belajar karena pembelajaran mayor *flute* menjadi lebih menarik dan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih kondusif, efektif dan efisien. Di samping itu, *minus one* juga dipilih karena dianggap praktis dan mudah untuk dipergunakan. Penggunaan *minus one* pada pembelajaran Mayor III dan V *Flute* di Prodi Seni Musik FBS Universitas HKBP Nommensen rutin digunakan di setiap pertemuan karena dianggap sangat efektif dan sangat membantu mahasiswa.

Minus one pada dasarnya berarti sebuah musik yang dibuat dan kemudian dihilangkan salah satu instrumennya. Biasanya digunakan untuk mengiringi seseorang maupun sekelompok penyanyi yang dimainkan menggunakan alat pemutar suara ataupun alat penguat suara. Dengan kata lain, dalam pembelajaran pada mata kuliah Instrumen Mayor III dan V *Flute* di Universitas HKBP Nommensen Medan para mahasiswa memainkan instrumennya dan diiringi oleh *minus one*.

Minus one adalah sebuah lagu atau rekaman yang salah satu instrumennya dihilangkan/tidak diikutsertakan. Misalkan sebuah lagu aransemen drumband terdiri

dari: pianika, snare, bass, kuarto, bellyra dan symbal. Lagu disebut “*Minus one*” *snare*, jika instrumen snarenya dihilangkan atau tidak ada, dan seterusnya. Minus one juga merupakan sarana latihan musik, khususnya vokal, berupa kaset atau piringan stereo yang dapat memisahkan vokal dari musik pengiringnya, di Amerika dikenal rekaman dengan teknik M.M.O (*Music Minus One*) (Riansyah, 2018: 3).

Secara konseptual pembelajaran mempunyai beberapa komponen, salah satunya adalah media pembelajaran. Media pembelajaran adalah media yang digunakan seorang pendidik sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran juga mempunyai beberapa komponen, yaitu media cetak dan media elektronik. Dan *minus one* termasuk ke dalam media elektronik (Anonymous, 2014:2).

Penggunaan media audio atau *minus one* terhadap pembelajaran pada mata kuliah Instrumen Mayor III dan V *Flute* dipilih karena mempunyai beberapa kelebihan. Adapun kelebihan yang dimiliki yaitu: menstabilkan ketukan saat bermain *flute*, bisa melakukan latihan di manapun dan kapanpun dengan pengiring tanpa harus melibatkan orang lain, juga menghemat pengeluaran serta ruangan pada saat melakukan pembelajaran praktek.

Dalam penelitian ini, penulis membahas mengenai efektivitas penggunaan media audio atau *minus one* terhadap pembelajaran pada mata kuliah Instrumen Mayor III dan V *Flute* di Program Studi Seni Musik FBS Universitas HKBP Nommensen Medan. Hal yang mendasari penulis untuk memilih topik tersebut karena

media audio atau *minus one* sangat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kualitas belajar. Di samping itu juga, akibat kesulitan mencari pengiring untuk mengiringi pembelajaran praktek maka penggunaan media audio atau *minus one* akan sangat membantu mahasiswa. Maka dalam hal ini penulis ingin meneliti: **“Efektivitas Penggunaan Media Audio atau *Minus One* Terhadap Pembelajaran Mata Kuliah Instrumen Mayor III dan V Flute di Program Studi Seni Musik FBS Universitas HKBP Nommensen Medan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah efektivitas penggunaan media audio atau *minus one* terhadap pembelajaran pada mata kuliah Instrumen Mayor III dan V *Flute* di Program Studi Seni Musik FBS Universitas HKBP Nommensen Medan?
2. Bagaimanakah hasil yang diperoleh mahasiswa dalam penggunaan media audio atau *minus one* pada mata kuliah Instrumen Mayor III dan V *Flute* di Program Studi Seni Musik FBS Universitas HKBP Nommensen Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas adapun tujuan di lakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan efektivitas penggunaan media audio atau *minus one* terhadap pembelajaran pada mata kuliah Instrumen Mayor III dan V *Flute* di Program Studi Seni Musik FBS Universitas HKBP Nommensen Medan.
2. Untuk mendeskripsikan hasil yang diperoleh mahasiswa dalam penggunaan media audio atau *minus one* pada mata kuliah Instrumen Mayor III dan V *Flute* di Program Studi Seni Musik FBS Universitas HKBP Nommensen Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui pelaksanaan penelitian ini, maka diharapkan akan diperoleh manfaat, yakni antara lain:

1. Sebagai ilmu pengetahuan mengenai efektivitas penggunaan *minus one* terhadap pembelajaran pada mata kuliah Instrumen Mayor *Flute*.
2. Sebagai bahan acuan kepada dosen mayor instrumen lain mengenai inovasi pembelajaran yang efektif dengan menggunakan media audio atau *minus one*.
3. Memberi gambaran kepada program studi tentang pentingnya pengadaan alat bantu belajar untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan (Perangin-angin, 2013: 11).

Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Dikatakan efektif jika kegiatan tersebut dapat diselesaikan pada waktu yang tepat dan mencapai tujuan yang diinginkan (Najib, 2018: 7).

2.2 Pengertian Minus One

Minus one berasal dari kata *minus* dan *one*. Dalam terjemahan bahasa Indonesia, *minus* berarti kurang. Sedangkan *one* berarti satu. Jadi secara umum pengertian *minus one* yaitu kurang satu. *Minus one* dalam istilah musik ialah sebuah musik yang dibuat berdasarkan kebutuhan manusia, sebagai pendukung latihan, pertunjukan, bahkan pembelajaran (Aritonang, 2016: 8).

Minus one dalam kehidupan sehari-hari biasa digunakan untuk latihan, atau seorang penyanyi bernyanyi secara *live* tetapi diiringi musik instrumental melalui CD

dan bukan diiringi secara *live*. Jadi seakan-akan seperti karaoke. Karaoke juga salah satu contoh *minus one* karena vokalnya tidak ada atau dihilangkan.

Buat yang hobi main musik, sesuai paparan tentang fungsi dan manfaat musik *minus one* di atas jika diselaraskan dengan kondisi dan situasi, maka musik *minus one* bisa dimanfaatkan sebagai media penyaluran hobi bermain musik. Dengan menggunakan *minus one*, bagian instrumen atau vokal dapat dihilangkan dan bagian yang kosong dapat diisi sesuai kebutuhan (Riansyah, 2018: 4).

2.3 Strategi Pembelajaran Konvensional

Strategi pembelajaran adalah kegiatan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan peristiwa pembelajaran yang efektif untuk mencapai suatu tujuan. Pembelajaran yang efektif dan efisien terbentuk oleh paduan antara urutan kegiatan, metode dan media pembelajaran yang digunakan, serta waktu yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Nasution, 2017: 3).

Menurut Sabri (dalam Simangunsong, 2018: 218), dalam strategi pembelajaran, guru menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap sehingga anak didik hanya menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur. Sanjaya (dalam Simangunsong, 2018: 219) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan bentuk dari pendekatan yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*), sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat dominan.

Metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan (Djamarah, 1996: 92). Dalam pembelajaran Mayor *Flute*, dosen merasa pembelajaran dengan metode konvensional sudah baik dan tetap diperlukan, tetapi dosen merasa lebih baik jika ditambah dengan media pembelajaran yang dapat membantu mahasiswa. Karena pada mata kuliah Instrumen Mayor III dan V *Flute* ini lebih fokus kepada praktek.

2.4 Strategi Pembelajaran Demonstrasi

Menurut Slameto (dalam Aritonang dan Hendrik, 2017: 65), strategi pembelajaran merupakan suatu cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga memudahkan mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Sanjaya (dalam Simangunsong, 2018: 220) metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari

penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkrit. Sama halnya dengan metode konvensional, dosen merasa metode demonstrasi juga sangat diperlukan dalam pembelajaran Mayor *Flute*, karena pembelajaran Mayor *Flute* di Program Studi Seni Musik terdiri dari praktek dan teori. Tetapi dosen merasa perlu menambahkan media pembelajaran yang dapat membantu proses belajar agar lebih optimal.

2.5 Strategi Pembelajaran Dengan Media Audio atau Minus One

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki seorang pengajar adalah bagaimana merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai. Strategi pembelajaran yang perlu dilakukan yaitu secara teoritis maupun praktis (Panggabean, 2018: 50).

Menurut Arsyad (dalam Simangunsong, 2020: 6), media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran, sehingga mahasiswa dapat belajar dengan mudah. Fungsi dari media pembelajaran sebagai alat bantu yang benar-benar dapat mempermudah mahasiswa dalam belajar dan memahami materi yang diajarkan. Media pembelajaran atau alat bantu yang digunakan dalam mata kuliah Instrumen Mayor III dan V *Flute* adalah media audio atau *minus one*.

Media Audio adalah media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran. Dengan kata lain, media jenis ini hanya melibatkan indera dengar dan

memanipulasi unsur bunyi atau suara semata (Setyosari dan Sihkabuden, 2005: 148). Dalam penelitian ini, kelas memerlukan sebuah media audio sebagai pengiring lagu yang dapat membantu mahasiswa dalam proses belajar pada mata kuliah Instrumen Mayor III dan V *Flute*. Dengan adanya media audio tersebut proses belajar mahasiswa dapat lebih optimal. Media audio yang diperlukan pada mata kuliah Instrumen Mayor *Flute* yaitu *minus one*.

2.6 Profil Dosen Mayor Flute

Bapak Gading Jhonatan Gultom lahir di Medan pada tanggal 31 Agustus 1968 dan bertempat tinggal di Jl. Bungalau Ruko Garden Vista No. 14 Medan. Beliau melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Musik Negeri Medan atau yang sekarang dikenal dengan SMKN 11 pada tahun 1984 dan lulus pada tahun 1988 karena masa belajar saat itu 4 tahun. Beliau memilih instrumen pokok yaitu *flute* dan komplementernya yaitu piano.

Pada tahun 1989 beliau menjadi Pegawai Negeri Sipil di SMKN 11. Pada tahun 1996 beliau melanjutkan pendidikan S1 di STKIP Riama Medan dan lulus pada tahun 2000. Pada tahun 2017 beliau melanjutkan pendidikan S2 di Sekolah Tinggi Theologi Injili Bethsaida Medan dan lulus pada tahun 2019. Dan sekarang beliau melanjutkan pendidikan S3 di AGST Alliance jurusan Pendidikan Theologia.

Saat ini beliau bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil di SMKN 11 Medan bagian perpustakaan dan juga sebagai salah satu dosen pengampu pada mata kuliah Instrumen Mayor dan Minor *Flute* di Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa dan

Seni Universitas HKBP Nommensen Medan. Beliau mulai mengajar di Nommensen pada tahun 2015 sampai sekarang.



Gambar 2.6 Bapak Gading Jhonatan Selaku Dosen Pengajar Mayor dan Minor Flute
(Sumber: Penulis)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian dengan metode kualitatif dipilih oleh penulis untuk mendeskripsikan tentang berbagai data dan fakta yang ada di lapangan. Menurut Moleong (2011: 6) bahwa, “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

3.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menjadikan sumber data menjadi acuan dalam pengumpulan data untuk menghasilkan kualitas dari penelitian. Penulis mengumpulkan data berupa data primer dan data sekunder. Penulis mengumpulkan data-data sekunder mulai dari buku-buku, skripsi, artikel dan internet yang berkaitan dengan karya ilmiah penulis. Sementara data primer, penulis terjun ke lapangan untuk melihat secara langsung efektivitas penggunaan media audio atau *minus one* terhadap pembelajaran pada mata kuliah Instrumen Mayor III dan V *Flute* di Program Studi Seni Musik FBS Universitas HKBP Nommensen Medan.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Arikunto (2016: 26) menyatakan bahwa, “Benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan”. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang peneliti amati. Pada penelitian ini yang menjadi subjek peneliti adalah Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen Medan. Adapun yang menjadi objek peneliti adalah efektivitas penggunaan media audio *minus one* terhadap pembelajaran pada mata kuliah Instrumen Mayor III dan V *Flute*.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu 3 orang mahasiswa yang mengambil mata kuliah Instrumen Mayor III dan V *Flute* di Program Studi Seni Musik FBS Universitas HKBP Nommensen Medan. Sampel pada penelitian ini adalah Satu orang mahasiswa mengambil mata kuliah Instrumen Mayor III *Flute* dan dua orang mahasiswa mengambil mata kuliah Instrumen Mayor V *Flute* pada semester ganjil TA 2018/2019.

3.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen Medan, salah satu Universitas Musik di Kota Medan. Lokasi penelitian ini dilakukan di jalan Sutomo No. 4A, Perintis, Medan

Timur, Kota Medan, Sumatra Utara. Penelitian awal sudah dilakukan oleh penulis pada bulan September 2018 sampai Maret 2019 dan dilanjutkan pada ajaran semester ganjil 2020/2021.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kualitatif merupakan landasan awal dalam penelitian ini. Untuk melengkapi data yang dibutuhkan, penulis melakukan langkah pengumpulan data seperti studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.6.1 Studi Kepustakaan

Langkah awal yang dilakukan penulis adalah mencari data-data yang berhubungan dengan judul dan sekaligus melakukan pendekatan terhadap objek yang akan diteliti. Salah satu yang penting dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan informasi yang diperoleh dari buku-buku, skripsi, artikel dan internet yang berkaitan dengan karya ilmiah penulis.

3.6.2 Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sugiyono, 2011:145). Penulis melakukan studi lapangan dengan cara observasi langsung di Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen Medan.

3.6.3 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data-data mengenai penelitian ini dengan cara menanyakan langsung kepada narasumber. Dalam penelitian ini, yang menjadi narasumber penulis yaitu Bapak Gading Jhonatan Gultom selaku dosen pengajar di Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen Medan.

3.6.4 Dokumentasi

Selain memperoleh data-data tertulis, data dokumentasi juga merupakan salah satu yang terpenting karena dapat menambah keakuratan serta mengetahui bahwa peristiwa tersebut pernah dilaksanakan. Adapun dokumentasi yang dilakukan yaitu dengan cara pengambilan gambar pada saat penelitian di Universitas HKBP Nommensen Medan. Media yang digunakan penulis dalam laporan ini adalah kamera Handphone (HP).

3.7 Metode Analisis Data

Teknik analisis data harus dilakukan seorang peneliti untuk mengelola data penelitian. Analisis data dilakukan sejak awal dimulainya penelitian tersebut. Menurut Sugiyono (2015: 246), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis dilakukan sesuai fakta untuk membahas tentang efektivitas

penggunaan media audio atau *minus one* terhadap pembelajaran pada mata kuliah Instrumen Mayor III dan V *Flute* di Prodi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen Medan.

